

**KRITIK SOSIAL DALAM BUKU *KITAB
PEMBEBASAN: TAFSIR PROGRESIF ATAS KISAH-
KISAH DALAM AL-QUR'AN* KARYA EKO PRASETYO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Oleh:

AL-FAIZ MUHAMMAD ROBBANY T

NIM. 13530034

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2018

**KRITIK SOSIAL DALAM BUKU *KITAB
PEMBEBASAN: TAFSIR PROGRESIF ATAS KISAH-
KISAH DALAM AL-QUR'AN* KARYA EKO PRASETYO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Oleh:
AL-FAIZ MUHAMMAD ROBBANY T
NIM. 13530034

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2018



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen: Drs. Indal Abror, M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Al-Faiz Muhammad Robbany Tarman
Lamp. : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

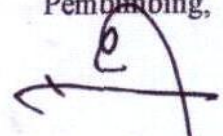
Nama : Al-Faiz Muhammad Robbany Tarman
NIM : 13530034
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : KRITIK SOSIAL DALAM BUKU "KITAB PEMBEBASAN:
TAFSIR PROGRESIF ATAS KISAH-KISAH DALAM AL-
QUR'AN" KARYA EKO PRASETYO

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Januari 2018
Pembimbing,


Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP. 19680805 199303 1 007

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Al-Faiz Muhammad Robbany Tarman
NIM : 13530034
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Perum Sadang Sari Permai B.25, Kelurahan Ciseureuh, Kabupaten Purwakarta
Alamat di Yogyakarta : Jl. Ori I No. 6, Dsn. Papringan, Carturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55281
Telp/Hp : +62 853-2887-8737
Judul Skripsi : KRITIK SOSIAL DALAM BUKU "KITAB PEMBEBASAN: TAFSIR PROGRESIF ATAS KISAH-KISAH DALAM AL-QUR'AN" KARYA EKO PRASETYO

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMAD
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 14 Januari 2018



menyatakan,
Al-Faiz Muhammad Robbany
NIM.13530034



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-506/Un.02/DU/PP.05.3/03/2018

Tugas Akhir dengan judul : KRITIK SOSIAL DALAM BUKU KITAB PEMBEBASAN :
TAFSIR PROGRESIF ATAS KISAH-KISAH DALAM AL-
QUR'AN KARYA EKO PRASETYO


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AL-FAIZ MUHAMMAD RABBANY TARMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 13530034
Telah diujikan pada : Senin, 19 Februari 2018
Nilai Ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta


TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang/Penguji I


Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 19680805 199303 1 007

Penguji II

Penguji III


Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA
NIP. 19800123 200901 1 004


Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A.
NIP. 19540926 198603 1 001

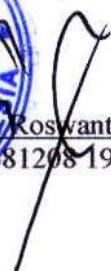
Yogyakarta, 5 Maret 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Asih Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

“Kalau tidak bisa menjadi penggerak utama sejarah, maka jadilah penggerak alternatif, yang membawa ide-ide segar yang mengilhami terciptanya perubahan”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Teruntuk

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṣā'	Ṣ	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zat
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	De titik di bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Z	Zet titik di bawah
ع	'Ain'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge

ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah'....	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis *muta'aqqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

III. *Tā' Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *ji'zyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fiṭri*

IV. Vokal pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

---◌--- (kasrah) ditulis i contoh فَهَمَّ ditulis *fahima*

_____ (ḍammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqṣur, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + yā mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Ḍammah + waw mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + waw mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kat, dipisahkan dengan

apostrof.

أنتم ditulis *a'antum*

أعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن ditulis *al-Qurān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-Syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf Besar

Huruf besar yang digunakan dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *ẓawī al-furūd*

أهل السنة ditulis *ahl al-Sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismilla>hirrah{ma>nirrahfi>m

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan baginda Nabi Agung Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabatnya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa motivasi, bimbingan, dukungan maupun do'a yang penulis perlukan agar semangat dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada hingga kepada:

1. Prof. Dr. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Abdul Mustaqim M.Ag, selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Bapak Dr. Afdawaiza, M.Ag, selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu membimbing penulis selama dalam perkuliahan. Terimakasih bapak atas nasehat-nasehatnya selama ini.
6. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia dengan penuh ketulusan selalu memberi semangat dan bimbingan kepada penulis, serta mengarahkan, mengoreksi dan memberi banyak masukan dan memperbaiki kesalahan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih atas kesabaran dan keikhlasannya, semoga Allah swt. mencatatnya amal yang tak terhingga.
7. Seluruh staf pengajar Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih selama ini sudah berkenan berbagi ilmu, wawasan, dan pengetahuan. Terimakasih atas bimbingannya selama ini.
8. Bapak, Ibu dan saudara-saudara di rumah yang selalu memberikan motivasi dan tak lelah mendoakan.
9. Penulis buku Kitab Pembebasan, mas Eko Prasetyo, yang sangat mendukung dan membantu dalam penelitian ini. Sebuah kehormatan memiliki kesempatan untuk berdiskusi dan meneliti pemikirannya.

10. Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Terimakasih atas kebersamaan serta inspirasi yang turut membentuk pemikiran penulis saat ini.
11. Keluarga IAT '13. Terimakasih atas kebersamaan singkat yang berharga.
12. Sahabat-sahabat, Wildan, Mujahid, Tomi, Sibro, Mufti, Aufar, Ade F, Hadi, Iqbal, Baihaki, Hasan Zaky, Bughi, Yusuf Hasibuan, Yusuf Pandam, Yoga, Ali M, Dilla, Abi, Umam.
13. Sahabat-sahabat, ukhti-ukhti yang senantiasa mendukung, Nur Latifatul Afifah, Haizumiah, Sarah, Ade Amiroh, Dede.
14. Keluarga Yayasan Insan Utama, Ust. Alfi, Ust. Tehnik, Ust. Misko, Ust. Ratna yang senantiasa mendukung penelitian sederhana ini.

Semoga semua jasa yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik ataupun saran yang membangun sangat dibutuhkan penulis untuk perbaikan ke depannya, dan semoga dengan segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini, mudah-mudahan membawa manfaat dan keberkahan di dunia maupun di akhirat. Amin.

Yogyakarta, 1 Januari 2018

Penulis

Al-Faiz Muhammad Robbany T
NIM. 13530034

ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai kritik sosial dalam Kitab Pembebasan karya Eko Prasetyo. Kini ia menjabat sebagai ketua Badan Pekerja *Social Movement Institute* (SMI), ia telah menghasilkan kurang lebih 25 karya yang telah diterbitkan. Kitab Pembebasan merupakan karya pertamanya dalam bidang tafsir. Di dalamnya berisi kisah-kisah nabi dan sahabat dalam al-Qur'an. Eko merupakan aktivis yang tidak menjadi kritis lantaran buku, melainkan kenyataan ketimpangan yang ia saksikan secara langsung, di samping pertemuan dengan para aktivis pada masa orde baru, hal ini menjadikan pemikiran keagamaannya cenderung progresif setelah beberapa waktu kehidupannya berada di lingkungan pesantren. Sebelum pertemuan dengan para aktivis yang mengantarkannya pada tokoh-tokoh pergerakan nasional seperti Mansour Fakih, Arbi Sanit, Roem Topatimasang yang mempengaruhi pemikirannya, ia pernah membina sebuah TPA dan ia menjadi seorang pendongeng kisah-kisah para nabi. Baginya, kini cerita-cerita para nabi tidak lagi memiliki kekuatan pengubah keadaan. Maka logika progresif membawa Eko pada suatu penafsiran kisah-kisah nabi kepada permasalahan-permasalahan sosial di sekitarnya. Ketika banyak mufasir yang menafsirkan al-Qur'an berkaitan dengan sosial masyarakat, maka menafsirkan al-Qur'an mengarah kepada kritik sosial menjadi hal yang cukup unik untuk dibahas. Maka skripsi ini difokuskan membahas mengenai kritik sosial dalam Kitab Pembebasan.

Penulis menandai indikasi-indikasi muatan kritik sosial Eko Prasetyo lalu mengelompokkannya kepada lima bidang, yakni ekonomi, agama, pendidikan, politik dan sosial. Lalu dijelaskan berdasarkan tema secara spesifik. Kemudian mengembangkan kritik-kritik sosial berdasarkan masing-masing tema. Selain itu penulis juga mengkaji karya-karya Eko yang lain guna mengembangkan kritik-kritiknya.

Dari penelitian yang telah dilakukan, dihasilkan sejumlah kesimpulan berikut: cita-cita Eko sebagaimana melalui karya-karyanya adalah terwujudnya keadilan sosial. Keadilan sosial tidak terwujud ketika sistem ekonomi yang digunakan adalah ekonomi kapitalis. Maka jika menilik kritik Eko, ekonomi kapitalis lah penyebab kemunduran pendidikan yang justru menjadi bisnis raksasa, pada bidang politik pemerintah berpihak kepada pemilik modal, sosial yang timpang karena kemiskinan serta agama yang justru mempertahankan *status quo* dan mengabaikan sejarah para nabi yang menjadikan tauhid sebagai kekuatan pembebas. Tafsir bagi Eko melalui Kitab Pembebasan adalah kontekstualisasi terhadap permasalahan yang terjadi di sekitarnya. Eko tidak mepedulikan perdebatan tafsir, karena bagi Eko al-Qur'an adalah kitab gerakan yang harus diamalkan. Dalam mengkritik dalam bidang politik, menariknya Eko kerap mengkritik Soeharto yang dianggapnya paling bertanggung jawab masuknya para investor dan memulai babak baru sistem ekonomi kapitalisme. Selain itu, Eko menafsirkan berhala sebagai segala aspek materi pada zaman ini yang menjadikan manusia serakah untuk terus mengkonsumsi. Sikap zalim dipahami Eko merupakan sikap buruk menumpuk kekayaan dan merusak alam demi ambisi pemodal. Setan bagi Eko adalah sikap rakus, tamak, eksploitatif, hingga mau menang sendiri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
D. Tinjauan Pustaka.....	13
E. Kerangka Teori	20
F. Metode Penelitian.....	26
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II. TINJAUAN UMUM KRITIK SOSIAL	
A. Pengertian Kritik Sosial.....	30
B. Kritik Sosial dalam Al-Qur'an	32
1. Bidang Ekonomi	33

2. Bidang Sosial	44
3. Bidang Politik	55

BAB III. KITAB PEMBEBASAN KARYA EKO PRASETYO

A. Biografi Eko Prasetyo.....	63
B. Kitab Pembebasan Karya Eko Prasetyo	68

BAB IV. KRITIK SOSIAL DALAM KITAB PEMBEBASAN KARYA EKO PRASETYO

A. Bidang Ekonomi	95
1. Kapitalisme.....	95
2. Kemiskinan.....	103
B. Bidang Agama	109
1. Kekerasan terhadap Perempuan	109
2. Dakwah <i>bil Hal</i>	114
3. Makna Setan, Zalim, Durhaka dan Berhala dalam Perspektif Eko Prasetyo.....	120
4. Agamawan dan Pemodal.....	122
5. Budaya Sesat Mensesatkan Orang Lain.....	125
C. Bidang Politik	129
1. Soeharto dan Orde Baru	129
2. Kepemimpinan dan Dakwah <i>bil Hal</i>	143
D. Bidang Pendidikan.....	147
1. Kapitalisasi Pendidikan.....	147

2. Ironi Pendidikan Islam	153
3. Pemerataan Pendidikan	156
E. Bidang Sosial.....	160
1. Budaya Gosip dalam Masyarakat.....	160
2. Kasus Terbunuhnya Aktivis Salim Kancil.....	162
3. Perempuan sebagai Komoditas	169
4. Keluarga dan Kasus Perceraian.....	172
5. Perdagangan Budak.....	176
6. Minoritas dan Kesadaran Baru.....	179
7. Media Elektronik dan Pembentukan Budaya Pragmatis.....	181
8. Isu Global: Keberpihakan terhadap Palestina atas Israel	182
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	187
B. Masalah Terbuka	189
DAFTAR PUSTAKA	190
CURRICULUM VITAE	196

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kitab al-Qur'an bukan hanya menjadi sumber ajaran dan hukum dalam Islam, melainkan juga sumber inspirasi dan motivasi Muslim. Al-Qur'an merupakan kitab paling terbuka untuk dibaca dan dikaji siapapun. Tidak saja dibedah dan ditafsirkan sepanjang masa, tetapi juga dikritisi, diinterpretasi, bahkan "ditelanjangi" oleh sarjana non-Muslim.¹ Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk mengandung berbagai persoalan yang sangat luas dan beraneka ragam. Berbagai unsur di dalamnya, dari mulai akidah, ibadah, *wa'du* dan *wa'id*, akhlak, hukum, hingga kisah, ilmu pengetahuan dan teknologi.²

Kandungan petunjuk dalam kitab tersebut, tidak lantas berhenti hingga wafatnya Nabi Muhammad saw. melainkan secara universal berlaku yang ditujukan kepada manusia sepanjang zamannya, di antaranya bertujuan untuk membersihkan tradisi-tradisi, menjelaskan akidah, merobohkan tembok rasialisme, menegakkan undang-undang yang adil, sehingga syari'at dan peraturannya berhubungan dengan kehidupan dan persoalan mereka. Hal tersebut sesungguhnya hendak menegaskan bahwa al-Qur'an mempunyai

¹Muhib Abdul Wahab, "Al-Qur'an Sebagai Kritik Sosial" dalam www.republika.co.id, diakses pada tanggal 11 Januari 2017.

²Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. xiv.

hubungan erat dalam masalah politik, sosial-ekonomi, peperangan, perilaku moral, dan lain-lain, sehingga umat manusia menyadari dan merasakan bahwa al-Qur'an bersama manusia di dalam situasi kehidupan dan memiliki hukum yang jelas mengenai perilaku individu.³

Selain menjadi jaminan keselamatan manusia, pada sisi yang lain kitab tersebut menyimpan tantangan bagi umat manusia. Kejayaan umat Islam pada masa Nabi Muhammad saw. menjadi bukti bagaimana al-Qur'an berhasil menjadi pedoman yang direalisasikan. Permasalahan selanjutnya, konteks waktu dan tempat yang berbeda antara masa nabi dan kini menjadi tantangan bagaimana pembacaan yang seharusnya terhadap al-Qur'an untuk merespon berbagai permasalahan kontemporer yang tidak semua ditemukan pada masa nabi.

Untuk merespon berbagai permasalahan kontemporer, perlu usaha serius dalam menjawabnya. Dalam kerangka pencarian jawaban inilah maka umat manusia berusaha merujuknya kepada sumber pokok, yakni al-Qur'an. Usaha memahami dan menggali makna yang terkandung di dalamnya membutuhkan ilmu tafsir⁴. Tafsir merupakan alat untuk memahami al-Qur'an. Tanpa adanya alat tersebut, akan sulit dapat memahami al-Qur'an

³Abd. Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i: Suatu pengantar* (Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 42-43.

⁴Tafsir secara bahasa mengikuti wazan "*taf'īl*", berasal dari akar kata *al-fasr* (f, s, r) yang berarti menjelaskan, menyingkap dan menampakkan atau menerangkan makna yang abstrak. Dalam *Lisān al-Arab* dinyatakan bahwa kata *al-fasr* berarti menyingkapkan maksud sesuatu lafadz yang musykil dan pelik. Lihat dalam Manna Khalil al-Qattān, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa), hlm. 455-456.

secara tepat.⁵ Tafsir, meminjam istilah Abdul Mustaqim, merupakan “hasil ijtihad atau interpretasi mufasir atas teks-teks al-Qur’an yang harus dipandang sebagai sesuatu yang final dan harus selalu diletakkan dalam konteks di mana tafsir itu diproduksi⁶”.

Pengertian tafsir tersebut mengindikasikan pemahaman bahwa tafsir merupakan anak zaman di mana mufasir itu hidup untuk merespon kondisi di sekitarnya. Hendaknya diperlukan usaha kreatif mufasir mendialogkan antara realitas sebagai konteks yang tak terbatas dengan al-Qur’an sebagai teks yang terbatas, dengan demikian tafsir sebagai produk senantiasa aktual menjawab tantangan yang dihadapi di era kontemporer.⁷ Dengan demikian, tafsir, tidak akan terjebak kepada pengulangan pendapat-pendapat masa lalu yang belum tentu relevan dengan konteks keindonesiaan bahkan akan mengalami ‘kemandulan’ dalam memberi solusi terhadap problem sosial-keagamaan masyarakat kontemporer.⁸

Adapun di antara contoh bagaimana al-Qur’an ditafsirkan guna merespon perkembangan masyarakat bukan perkara sulit khususnya jika menelusuri dalam khazanah tafsir modern-kontemporer. Pada pembahasan ini, sebagai suatu contoh mengambil penafsiran Ahmad Mushtafa al-Maraghi

⁵Muhammad Ridho, *Islam: Tafsir dan Dinamika Sosial, Ikhtiar Memaknai Ajaran Islam* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 19.

⁶Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 4.

⁷Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, hlm. 5-6.

⁸Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, hlm. viii.

dalam tafsirnya, *tafsir al-Marāghi*, ia menafsirkan QS. al-Baqarah (2): 253-254 sebagai berikut.

﴿ تِلْكَ الرُّسُلُ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ مِّنْهُمْ مَّن كَلَّمَ اللَّهُ ۖ وَرَفَعَ بَعْضَهُمْ
 دَرَجَاتٍ ۗ وَآتَيْنَا عِيسَىٰ ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنَاتِ وَأَيَّدْنَاهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا
 أَقْتَلَلْنَا الَّذِينَ مِنْ بَعْدِهِمْ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ وَلَكِنْ اٰخْتَلَفُوْا فَمِنْهُمْ مَّن
 ءَامَنَ وَمِنْهُمْ مَّن كَفَرَ ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَقْتَلْتُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ ﴿٢٥٣﴾
 يَتَأَيَّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ
 وَلَا شَفَعَةٌ ۗ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٥٤﴾

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap rasul memiliki keistimewaan masing-masing, kendati demikian, di antara para pengikutnya masih terdapat yang saling berselisih dan membunuh. Al-Maraghi, memahami ayat tersebut dengan melihat realitas kaum muslimin agar hendaknya saling menjaga persatuan kaum muslim.⁹ Sementara itu, ayat selanjutnya membahas mengenai anjuran Allah swt. agar menafkahkan sebagian rejeki kepada pihak yang membutuhkan,¹⁰ Ia menjelaskan, “apabila stabilitas suatu masyarakat terganggu, masing-masing individu terselimuti kebodohan, maka cara

⁹Kemudian beliau menyayangkan persatuan di antara kaum muslim hanya bertahan hingga wafatnya Nabi Muhammad saw. hal tersebut dibuktikan dengan umat yang terpecah dalam masalah agama dalam berbagai mazhab dan aliran, bahkan di antara mereka ada yang saling membunuh. Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Marāghiy Jil. III* (Mesir: Mustafā al-Bāb al-Halab, 1974), hlm. 7.

¹⁰Al-Maraghi sendiri menafsirkan yang dimaksud dengan menginfakkan harta pada ayat tersebut meliputi infak wajib dan sunnah. Lihat Ahmad Musthafa al-Maraghiy, *Tafsir al-Maraghiy Jil. III*, hlm. 8.

menanggulangnya adalah dengan berinfak harta.”¹¹ Nampak jelas bagaimana ia mencoba mengaitkan penafsirannya kepada masyarakat.

Selanjutnya jika beralih kepada tafsir Indonesia, dalam tafsir al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab sebagai satu contoh, ketika menafsirkan QS. Al-Furqān (25): 63.

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ
قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾

Pada ayat tersebut, Quraish Shihab¹² menafsirkan ayat tersebut terangkum dalam beberapa poin penting. Pertama, ayat tersebut dipahami agar hendaknya berbuat baik kepada semua makhluk, semua golongan tanpa membedakan, tidak saja berlemah lembut kepada suatu golongan tertentu, bahkan juga berlemah lembut sekalipun kepada orang yang jahil¹³, kedua, beliau menafsirkan bahwa hendaknya kelembutan seorang hamba Allah swt. membawa implikasi pada dakwah mereka agar tidak menggunakan cara kekerasan. Ketiga, dalam konteks kekinian penafsiran inovatif melalui ayat

¹¹Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghiy Jil. III*, hlm. 9.

¹²Penafsiran Muhammad Quraish Shihab dalam tafsir al-Mishbah dinilai sebagian kalangan sebagai tafsir dengan corak *adabiy ijtimai'iy*. Lihat dalam Moh. Afan Fadli, *Iblis Sebagai Musuh Manusia (Kajian Tematik Tafsir Al-Mishbah)*. Skripsi. Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015, hlm. 39. Ayat tersebut berbicara mengenai berbagai karakteristik hamba-hamba Allah swt. yang taat (*al-'ibād al-rahmān*), berdasarkan ayat tersebut, sifat pertama yang tersurat dalam ayat tersebut ialah orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan lemah lembut dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka berucap salam.

¹³M. Quraish Shihab menafsirkan orang yang jahil sebagai seorang yang tidak tahu, kehilangan control dirinya sehingga melakukan hal-hal yang tidak wajar, baik karena nafsu, kepentingan sementara maupun kepicikan pandangan. Lihat dalam M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an vol. 9* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 147.

tersebut dapat dipahami sebagai etika dalam berlalu lintas untuk mematuhi semua rambu-rambunya. Sehingga, anjuran tersebut menjadi salah satu karakteristik *'al-ibād ar-Rahmān* (hamba-hamba Allah swt. yang terkasih) yang taat dan patuh kepada peraturan negaranya demi sebuah kemaslahatan.¹⁴

Dalam kaitan bagaimana mufasir menguraikan pemahamannya bersama realitas masyarakat, apabila ditinjau lebih jauh, penafsiran tidak sekedar mengaitkan dengan realitas masyarakat, masing-masing jiwa mufasir yang berbeda, menjadikan sebagian di antara mereka ada yang menjadikan penafsiran mereka sebagai kritik terhadap sosial masyarakat. Kritik sosial dalam penafsiran al-Qur'an seakan menegaskan dan mempertajam sebuah asumsi bahwa al-Qur'an begitu dekat, aktual dan hidup di tengah masyarakat.

Kritik sosial adalah salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol sosial terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat. Berbagai tindakan sosial maupun individu yang menyimpang dari orde sosial maupun orde nilai-moral dalam masyarakat dapat dicegah dengan memfungsikan kritik sosial. Dengan kata lain, kritik sosial dalam hal ini berfungsi sebagai wahana untuk konservasi dan reproduksi sebuah sistem sosial atau masyarakat.¹⁵

Kritik sosial dalam tradisi penafsiran al-Qur'an bukanlah perihal baru, khususnya pada era modern-kontemporer. Jika melanjutkan penafsiran al-

¹⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan*, hlm. 146.

¹⁵Pembahasan mengenai kritik sosial lebih lanjut akan dibahas pada Bab IV. Lihat Akhmad Zaini Abar, "Kritik Sosial, Pers, dan Politik Indonesia" dalam Moh. Mahfud MD (ed.), *Kritik Sosial dalam Wacana Pembangunan* (Yogyakarta: UII Press, 1997), hlm. 47.

Maraghi pada QS. al-Baqarah (2): 54 dalam rangka menanggapi anjuran berinfak harta dalam realitas masyarakat.

“Situasi kaum muslim saat ini, tampaknya memang membuat hati kecewa dan menyedihkan. Anda dapat melihat situasi kaum hartawan yang pada dasarnya mengerti akan kebutuhan umat yang sangat memerlukan biaya untuk membangun berbagai lembaga pendidikan untuk membebaskan mereka dari kebodohan yang melanda di kalangan mereka... tetapi, meski mereka mengetahui keperluan tersebut, mereka (kaum hartawan) masih tetap kikir mengeluarkan hartanya yang melimpah. Padahal, harta yang melimpah itu seharusnya dijadikan sebagai obat untuk meredakan jiwa yang sedang dilanda kesedihan, di samping menjadi obat bagi masyarakat yang sedang melanda.”¹⁶

Bahkan melalui penafsirannya kritikan keras ditujukan terhadap kaum hartawan. Al-Maraghi mengatakan, “orang-orang yang berlaku kikir di atas, tidak pantas menyebut dirinya sebagai kaum muslim, karena di dalam hatinya tidak pernah ada perasaan kasihan terhadap derita yang melanda kaum muslimin.”¹⁷ Melalui pernyataan tersebut ia seakan hendak menegaskan pentingnya saling membantu dengan berinfak guna meningkatkan pemerataan perekonomian masyarakat.¹⁸

Pentingnya menuju perubahan sosial melalui media kritik penting dilakukan. Jika kritik tersebut disampaikan melalui penafsiran al-Qur’an tentu menjadikan al-Qur’an menjadi ‘tajam’ dan turut andil terciptanya

¹⁶Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghiy Jil. III*, hlm. 10.

¹⁷Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghiy Jil. III*, hlm. 10.

¹⁸Bahkan dalam ayat selanjutnya yang akrab disebut ayat kursi, al-Maraghiy memberikan kritik melalui penafsirannya, “anda tentu sering melihat, banyak di antara umat Islam yang suka mendengungkan ayat ini. tetapi sedikit sekali dari mereka yang mau ingat dan sadar hingga dirinya berpaling dari (iming-iming) syafa’at, lalu beramal saleh dengan mengharapkan keselamatan dengan penuh iman, bahwa Allah akan menepati janji-Nya sesuai dengan apa yang termaktub dalam Al-Qur’an.” Lihat Ahmad Musthafa al-Maraghiy, *Tafsir al-Maraghiy Jil. III*, hlm. 15.

perkembangan masyarakat dalam merespon persoalan-persoalan di sekitarnya. Dalam konteks Indonesia, penafsiran al-Qur'an yang mengaitkan kepada realitas masyarakat sudah bukan menjadi perihal baru. Akan tetapi, apabila melalui penafsiran terhadap al-Qur'an di dalamnya mengandung kritik sosial secara spesifik, hal tersebut masih jarang dilakukan oleh sebagian besar penafsir Indonesia. Di samping itu, kesan religius di masyarakat Indonesia—ditunjukkan oleh ibadah ritual, pada tataran praksis, ternyata berlawanan dengan kesan yang ditunjukkan oleh perilaku di dalam kehidupan sehari-hari. Salahuddin Wahid dalam pernyataannya mengatakan bahwa, Indonesia diterjang fenomena religio tanpa religiositas, spiritual tanpa spiritualitas.¹⁹ Dengan demikian kritik sosial dalam penafsiran mendorong masyarakat untuk menunjukkan perilaku religius berdasarkan penafsiran yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, buku *Kitab Pembebasan: Tafsir Progresif atas Kisah-kisah dalam Al-Qur'an* karya Eko Prasetyo layak diketengahkan. Buku tersebut membahas mengenai kisah-kisah para nabi dalam al-Qur'an. Di dalamnya tidak saja menceritakan kisah para nabi, melainkan terdapat pula pembahasan mengenai kaum-kaum terdahulu seperti kaum 'Ad, *ashāb al-kahfi*, para sahabat nabi, hingga musuh nabi Abū Jahal menjadi sajian dalam buku tersebut.

¹⁹Salahuddin Wahid, *Berguru pada Realitas: Refleksi Pemikiran Menuju Indonesia Bermartabat* (Malang: UIN Malang Press, 2011), hlm. 7.

Eko Prasetyo sendiri dalam rekam jejaknya bukanlah orang yang *major* di bidang agama khususnya bidang tafsir. Ia merupakan seorang aktivis, pegiat Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) *Social Movement Institute* (SMI). Ia seorang muslim yang mencoba menafsirkan, memahami al-Qur'an bukan dari normatif, tapi dari nilai-nilai sosial. Ia mengambil sudut pandang Islam progresif.²⁰

Islam progresif menawarkan sebuah kontekstualisasi penafsiran Islam yang terbuka, ramah, segar, serta responsif terhadap persoalan-persoalan kemanusiaan.²¹ Menurut Omid Safi, Islam progresif menekankan pada terciptanya keadilan sosial, kesetaraan gender, dan pluralisme keagamaan. Maka seorang muslim progresif haruslah bersedia untuk berjuang demi menegakkan keadilan sosial di muka bumi ini. Perjuangan itu bisa berwujud

²⁰Penggunaan kata "Islam" yang digandeng dengan kata "progresif" berawal pada 1983 ketika Suroosh Irfani mencoba mempopulerkan dalam tulisannya yang berjudul, "*Revolutionary Islam in Iran: Popular Liberation or Religious Dictatorship?*" ia mengatakan bahwa perkataan progresif telah digunakan oleh aliran tokoh kiri seperti Sir Sayyid Ahmad Khan dan Jamaluddin al-Afghani. M. Nur Kholis Setiawan, *Akar-akar Pemikiran Progresif dalam Kajian al-Qur'an* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2008), hlm. 26. Kemunculan Islam progresif merupakan kelanjutan dan kepanjangan dari gerakan Islam liberal, namun demikian, Islam progresif juga merupakan kontra gerakan terhadap Islam liberal yang dianggapnya lebih menekankan pada kritik-kritik internal terhadap pandangan dan perilaku umat Islam yang tidak atau kurang sesuai dengan nilai-nilai humanis. Sementara itu, kritik terhadap modernitas, kolonialisme, dan imperialisme justru tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari gerakan Islam liberal. Dalam M. Nur Kholis Setiawan, *Akar-akar Pemikiran*, hlm. 27-28. Perbedaan antara Islam progresif dan liberal terletak pada prinsip keterlibatannya. Islam liberal hanya bergerak pada tataran *discourse*, sementara Islam progresif tidak hanya bergerak pada tataran *discourse*, tapi juga melakukan aksi untuk membumikan gagasan-gagasannya. M. Nur Kholis Setiawan, *Akar-Akar Pemikiran*, hlm. 29.

²¹Bandingkan dengan pendapat Syamsul Rizal Panggabean, Islam progresif harus dipahami melalui sejumlah ciri yang mewarnainya, yaitu: kritis, enerjik, dan kreatif. Tanpa kualitas ini, Islam progresif akan mandul, lenyap dan tidak berguna. Adapun Lutfi Assyaukanie memahami Islam progresif sebagai pembebasan pemikiran dan perilaku keagamaan yang menjadi penghalang bagi lahirnya kemajuan umat manusia. Dengan demikian, Islam liberal-progresif tidak bisa dibenturkan dengan tradisionalisme, revivalisme, atau modernisme. Pradana Boy ZTF, *Para Pembela Islam: Pertarungan Konservatif dan Progresif di Tubuh Muhammadiyah* (Jakarta: Gramata Publishing, 2009), hlm. 40.

pada advokasi hak-hak orang yang termajinalisasi, orang yang tertindas, orang yang terkena polusi lingkungan, serta orang “yatim” secara sosial dan politik.²²

Progresif meyakini bahwa semua pembelaan itu memiliki dasar dan tradisi yang kuat dalam al-Qur'an dan hadis. Isu-isu yang diangkat pun tidak hanya lokal namun juga mencakup skala global.²³ Maka Eko melakukan pembacaan progresif atas kisah-kisah para nabi dalam al-Qur'an. Adapun di dalam pembacaannya Eko mengungkapkan banyak sekali kritikan yang dekat dengan kondisi masyarakat, beberapa di antaranya tersirat namun menuju kepada hal spesifik. Muatan kritik sosial terlebih kepada hal-hal spesifik itulah keunikan buku Kitab Pembebasan. Penjelasannya menunjukkan pembebasan, dalam arti pemihakannya yang jelas kepada kaum yang tertindas dan korban ketidak-adilan.

Al-Qur'an memuat banyak kisah terutama kisah 25 nabi. Kisah-kisah tersebut tidak disebutkan dalam satu tempat, melainkan dipaparkan di beberapa bagian al-Qur'an dan ada juga yang diulang-ulang pada beberapa tempat. Kisah di dalamnya tidak memiliki struktur naratif: beberapa kisah tidak dituturkan secara detail meliputi segala aspek cerita, seperti penokohan,

²²Sebagaimana dikutip M. Nur Kholis Setiawan, *Akar-Akar Pemikiran*, hlm. 27.

²³M. Nur Kholis Setiawan, *Akar-Akar Pemikiran*, hlm. 28.

waktu, dan alur cerita. Penceritaan suatu kisah sering kali mengacu kepada ajaran atau moral tertentu.²⁴

Al-Qur'an memiliki hubungan interpretatif dengan pembaca sesuai dengan tingkat pemahaman pribadi setiap orang. Hanya melalui bahasa orang itu sendirilah akan muncul keterlibatan kritis terhadap teks sehingga makna yang terungkap berjaln kelindan dengan lingkup kesehariannya.²⁵ Maka dari sudut pandang progresif dan semangat keberpihakan, Eko mencoba mengeksplorasi kisah-kisah para nabi menjadi pertarungan melawan penindasan yang relevan untuk didiskusikan pada zaman sekarang. Perlawanan terhadap penindasan yang disuarakan melalui kritik terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi baik dalam konteks lokal keindonesiaan bahkan global.

Adapun penelitian ini, penulis memfokuskan pada muatan kritik sosial setiap kisah-kisah dalam al-Qur'an dalam buku Kitab Pembebasan. Pada langkah selanjutnya, penulis hendak menganalisis dan memetakan tema-tema kritik sosial Eko Prasetyo. T. Yacob mengatakan, "...betapapun zaman dan keadaannya, agama masih tetap sangat diperlukan oleh manusia."²⁶ Agama dilihat dari fungsinya setidaknya terdapat lima fungsi, yakni edukasi,

²⁴Ziauddin Sardar, *Ngaji Quran Di Zaman Edan: Sebuah Tafsir Untuk Menjawab Persoalan Mutakhir* (Jakarta: Serambi, 2011), hlm. 18-19.

²⁵Ziauddin Sardar, *Ngaji Quran Di*, hlm. 19

²⁶Muhammad Zainuddin, *Kesalehan Normatif dan Kesalehan Sosial* (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 51.

penyelamatan, persaudaraan, kontrol sosial dan transformasi.²⁷ Dua fungsi yang disebutkan terakhir itu, pada titik ini lah kritik sosial berperan. Sebab, kritik sosial sendiri memiliki fungsi kontrol sosial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka titik fokus penelitian ini dirumuskan kepada masalah pokok sebagai berikut.

- Bagaimana kritik sosial dalam penafsiran Eko Prasetyo atas kisah-kisah dalam al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang akan dicapai sebagai berikut.

- Menunjukkan dan menjelaskan kritik sosial dalam penafsiran Eko Prasetyo atas kisah-kisah al-Qur'an.

Adapun kegunaan penelitian ini penulis bagi kepada dua, yakni secara akademis dan praktis sebagai berikut.

1. Secara akademis

- Menambah wawasan tentang kritik sosial dalam penafsiran kisah-kisah dalam al-Qur'an dalam buku *Kitab Pembebasan: Tafsir Progresif atas Kisah dalam Al-Qur'an*.

²⁷Muhammad Zainuddin, *Kesalahan Normatif dan*, hlm. 56.

2. Secara praktis
 - a. Berguna dalam pengembangan khazanah penafsiran.
 - b. Menginspirasi pribadi dan pembaca guna menghidupkan nilai-nilai al-Qur'an di masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Melalui tinjauan pustaka ini penulis ingin mengemukakan beberapa hasil penelitian sebelumnya terkait dengan kritik sosial, Eko Prasetyo, buku *Kitab Pembebasan: Tafsir Progressif Atas Kisah-kisah dalam Al-Qur'an*, baik dalam bentuk skripsi, jurnal maupun buku yang telah diterbitkan. Hal ini dimaksudkan untuk mengemukakan dimana letak penelitian ini dalam peta hasil penelitian dan karya-karya sebelumnya yang terkait.

Di antara tema yang membahas tentang kritik sosial di antaranya ada yang membahas kritik sosial dalam film, lagu, iklan, novel, seni pertunjukan hingga dalam kitab suci al-Qur'an mencakup penafsirannya. Karya sebelumnya mengenai kritik sosial dalam film sedikitnya terdapat tiga karya. Di antaranya adalah skripsi berjudul "Kritik Sosial terhadap Perilaku Masyarakat Urban dalam Film "Jakarta Maghrib" "²⁸ oleh Galuh Candra Wisesa, "Kritik Sosial dan Solusi Keagamaan pada Film, "Alangkah Lucunya

²⁸Galuh Candra Wisesa, "Kritik Sosial terhadap Perilaku Masyarakat Urban dalam Film "Jakarta Maghrib" ", Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

(Negeri) ini” : Ditinjau dari Teknik Sinematografi”²⁹ oleh Faris A Pranata dan “Analisis Kritik Sosial dalam Film Dokumenter “Belakang Hotel”³⁰ oleh Akhmad Kurniawan.

Skripsi pertama menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengkaji sistem tanda dalam film “Jakarta Maghrib”. Penelitian ini menyoroti perilaku masyarakat urban di Jakarta. Melalui film tersebut, Galuh menemukan lima poin penting yang mengandung unsur kritik sosial di antaranya, pertama, perilaku dalam rumah tangga, religiusitas, individualis, kenakalan remaja dan pengaruh modernisme.

Skripsi kedua mengangkat persoalan sosial secara umum di Indonesia. Persoalan tersebut mengenai kemiskinan, anak-anak telantar, pendidikan dan pengangguran. Persoalan sosial skripsi ini terdapat kesamaan dengan tema yang penulis angkat, yakni pendidikan dan kepemimpinan.

Skripsi ketiga hanya berfokus untuk mencari ada atau tidaknya unsur kritik sosial dalam film tersebut. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis tersebut digunakan guna mengetahui seberapa besar kritik yang terdapat dalam film dokumenter “Belakang Hotel”.

²⁹Faris A Pranata, “Kritik Sosial dan Solusi Keagamaan pada Film “Alangkah Lucunya (Negeri) ini: Ditinjau dari teknik Sinematografi”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

³⁰Akhmad Kurniawan, “Analisis Kritik Sosial dalam Film Dokumenter “Di Belakang Hotel” ”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Selanjutnya terkait tema kritik dalam lagu, penulis mendapatkan satu karya berjudul “Kritik dan Realitas Sosial dalam Musik: Suatu Studi atas Lirik Lagu Slank”³¹ oleh Nurahim. Penelitian ini menggunakan analisis wacana dengan menempatkan musik dan lirik lagu Slank sebagai sistem ide perlawanan yang erat dengan teori kritis.

Di samping mengenai film dan lagu, terdapat pula karya mengenai kritik sosial dalam iklan, teater, puisi dan novel. Skripsi mengenai kritik sosial dalam iklan yang berjudul “Kritik Sosial dalam Iklan (Analisis Iklan Sampoerna A Mild)”³² oleh Ummi Kulsum. Fokus penelitian ini adalah tiga iklan Sampoerna Mild yang dipertimbangkan penulis adanya muatan kritik atas fenomena sosial dalam tiga iklan tersebut. Sementara karya mengenai kritik dalam teater yang berjudul “Teater Rakyat sebagai Media Kritik Sosial: Fungsi Humor dalam Seni Pertunjukan Lenong Betawi”³³ oleh Julianto Ibrahim, penelitian jurnal tersebut mengacu kepada pertunjukan Lenong Betawi yang menjadi bagian dari teater rakyat memfungsikan humor sebagai kritik sosial yang ditampilkan tidak muncul dari individu melainkan dari hati masyarakat.

³¹Nurahim, “Kritik dan Realitas Sosial dalam Musik: Suatu Studi atas Lirik Lagu Slank”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

³²Ummi Kulsum, “Kritik Sosial dalam Iklan (Analisis Iklan Sampoerna A Mild)”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

³³Julianto Ibrahim, “Teater Rakyat sebagai Media Kritik Sosial: Fungsi Humor dalam Seni Pertunjukan Lenong Betawi”, Jurnal Humaniora, Vol. 18, No. 1 (Februari 2006).

Selanjutnya, karya berjudul “Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi *Malu Aku Jadi Orang Indonesia* Karya Taufiq Ismail”³⁴ oleh Idal, Yasnur Asri dan Zulfadhli. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan bentuk-bentuk kritik sosial dan faktor penyebab terjadinya kritik sosial yang terdapat dalam kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufiq Ismail. Adapun pada karya berjudul “Latar, Tema, Amanat, dan Kritik Sosial dalam Novel “86” Karya Okky Madasari”³⁵ oleh Fx. Suwardo, bertujuan dan menjelaskan latar, tema, amanat dan macam bentuk kritik sosial dalam novel “86”.

Berdasarkan pemaparan karya-karya sebelumnya di atas, penelitian ini membahas bagaimana muatan kritik sosial Eko Prasetyo dalam penafsirannya terhadap kisah-kisah dalam al-Qur’an dalam buku *Kitab Pembebasan: Tafsir Progressif Atas Kisah-kisah dalam Al-Qur’an*. Berbeda dengan karya berjudul “Konstruksi *Social-Criticism* dalam al-Qur’an (Studi terhadap Kesenjangan Sosial yang Digambarkan al-Qur’an dalam Penafsiran *Juz ‘Amma*”³⁶ oleh Atropal Asparina, penelitian tersebut menjelaskan konstruksi *social criticism* dalam al-Qur’an *juz ‘amma*, selain itu, terdapat persamaan dengan apa yang hendak penulis kaji, yakni mengkaji muatan kritik sosial berdasarkan penafsiran al-Qur’an. Akan tetapi, penulis tidak berangkat dari

³⁴Idal, dkk, “Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi *Malu Aku Jadi Orang Indonesia* Karya Taufiq Ismail”, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1, No. 1 (September 2012).

³⁵Fx. Suwardo, “Latar, Tema, Amanat, dan Kritik Sosial dalam Novel “86” Karya Okky Madasari”, Jurnal Widya Warta, No. 2 (Juli 2014).

³⁶Atropal Asparina, “Konstruksi *Social-Criticism* dalam Al-Qur’an (Studi terhadap Kesenjangan Sosial yang Digambarkan Al-Qur’an dalam Penafsiran *Juz ‘Amma*)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Yogyakarta, 2015.

bagaimana al-Qur'an mengkritik sosial, melainkan dari penafsiran Eko Prasetyo terhadap ayat-ayat kisah al-Qur'an, lalu dianalisis bagaimana muatan kritik sosial di dalamnya tertuju kepada masyarakat.

Adapun pada karya yang berjudul “Kritik Sosial dalam Surat Al-Humazah (Telaah Penafsiran Surat Al-Humazah dalam Kitab Tafsir)”³⁷ oleh Khairunnisa, penelitian tersebut seperti halnya penelitian Atropal Asparina, namun kajian difokuskan kepada al-Qur'an surat al-Humazah. Adapun karya terkait *Kitab Pembebasan: Tafsir Progressif Atas Kisah-kisah dalam Al-Qur'an*, sejauh pengamatan dan penelusuran, penulis belum menemukan penelitian terkait objek tersebut.

Adapun karya yang sudah dibukukan mengenai tema kritik sosial sedikitnya terdapat dua karya yang hendak diketengahkan, yakni “Kritik Sosial dalam Wacana Pembangunan”³⁸ oleh Moh. Mahfud MD (ed.) dkk yang membicarakan tema kritik sosial secara umum yang berisi kumpulan tulisan yang mengaitkan antara kritik sosial dan kebijakan pemerintah. Di antara substansi penting dalam buku tersebut ialah bagaimana kritik sosial dalam wacana pembangunan memiliki peran yang sangat penting dalam fungsinya sebagai *controlling* bagi setiap kebijakan publik. Selain buku itu, buku selanjutnya adalah buku berjudul “Islam sebagai Kritik Sosial”³⁹ oleh

³⁷Khairunnisa, “Kritik Sosial dalam Surat Al-Humazah (Telaah Penafsiran Surat Al-Humazah dalam Kitab Tafsir)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

³⁸Moh. Mahfud MD (ed.) dkk., *Kritik Sosial dalam Wacana Pembangunan* (Yogyakarta: UII Press, 1997)

Moeslim Abdurrahman. Judul sekaligus tema buku tersebut memuat ragam opini dengan Islam berikut keresahan Moeslim Abdurrahman di dalamnya. Isu-isu yang dibahas di dalamnya beragam, dimulai mengenai kesenjangan sosial, pola konsumerisme masyarakat yang Moeslim nilai tidak memahami hadis nabi, “Makanlah setelah merasa lapar da berhentilah merasa kenyang.” Moeslim memahami pesan nabi tersebut sebagai prinsip hidup umat muslim yang terlupakan. Gaya hidup sebagai patokan tidka lagi dapat dikembalikan hanya sekedar kebutuhan hidup. Pemahaman tersebut ada pada tulisannya yang berjudul “Zuhud dan Ideologi Sosial”. Pada tulisannya yang lain, ia juga menyindir pemerintah, pemuka agama juga masyarakat secara umum.

Sementara karya mengenai kisah-kisah al-Qur’an, dalam karya berjudul “Kritik terhadap Pemikiran Ahmad Khalafallah tentang Kisah dalam Al-Qur’an”⁴⁰ oleh Lalu Supriadi. Penelitian ini membahas rekonstruksi pemahaman tentang kisah dalam al-Qur’an dalam perspektif Ahmad Khalafallah dengan pola pemahaman ala mufasir klasik berikut refleksi kritis peneliti tersebut terhadap pemikiran Ahmad Khalafullah mengenai kisah al-Qur’an.

Pada jurnal lain berjudul “Manhaj Tafsir dalam Memahami Ayat-ayat Kisah dalam Al-Qur’an”⁴¹ oleh Umayyatus Syarifah. Meskipun sekilas dari

³⁹Moeslim Abdurrahman, *Islam sebagai Kritik Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2003).

⁴⁰Lalu Supriadi, “Kritik terhadap Pemikiran Ahmad Khalafallah tentang Kisah dalam al-Qur’an”, *Jurnal Islamica*, Vol. 7, No. 2 (Maret 2013).

⁴¹Umayyatus Syarifah, “Manhaj Tafsir dalam Memahami Ayat-ayat Kisah Al-Qur’an”, *Jurnal Ulul Albab*, Vol. 11, No. 2, 2010.

judul membahas mengenai manhaj tafsir, namun dalam konten jurnal tersebut lebih membahas pengertian, macam-macam, tujuan kisah dan hukum meriwayatkan kisah.

Adapun penelitian khusus kisah nabi atau seorang figur khusus dalam al-Qur'an, beberapa karya di antaranya mengenai kisah Luqman, dan Muhammad saw., yakni "Strategi dan Pendekatan Pendidikan (Telaah terhadap Konsep Pendidikan Lukman Al-Hakim)"⁴² oleh Barsihannor, "Strategi Perang Badar Menurut Ibnu Hisyam dan Al-Thabari" oleh Ahmad Bastari⁴³ dan "Kisah Perang Badar (Studi Nilai dalam Suatu Masyarakat)"⁴⁴ oleh Hemlan Elhany.

Jurnal pertama, membahas bagaimana konsep pendidikan Luqman dan implikasi pendidikannya berdasarkan al-Qur'an surat Luqmān. Konsep dan metode yang diterapkan Luqmān al-Hakīm memiliki implikasi yang besar dalam dunia pendidikan. Pada jurnal kedua, membahas strategi perang badar di antara kedua tokoh dengan deskriptif. Penulis cenderung mendeskripsikan tanpa memilih pendapat salah satu di antara Ibnu Hisyām dan al-Thabāri. Sedangkan jurnal ketiga, membahas mengenai esensi nilai-nilai kehidupan dalam perang badar yang dibahas berdasarkan ayat al-Qur'an yang membahas tema terkait.

⁴²Barsihannor, "Strategi dan Pendidikan (Telaah terhadap Konsep Pendidikan Lukman Al-Hakim)", Jurnal Adabiyah, Vol. 14, No. 2 (Tb 2014).

⁴³Ahmad Bastari, "Strategi Perang Badar Menurut Ibnu Hisyam dan Al-Thabari", Jurnal Tapis, Vol. 7, No. 13 (Juli-Desember 2011).

⁴⁴Hemlan Elhany, "Kisah Perang Badar (Studi Nilai dalam Suatu Masyarakat)", Jurnal Tarbiyah, Vol. 11, No. 2 (Januari-Juli 2014).

E. Kerangka Teori

Jika teori kritis mempergunakan kata kritik, maka hal itu dikaitkan kepada empat pemikir kritis, yakni Immanuel Kant, Georg Wilhelm Friedrich Hegel, Karl Marx, dan Sigmund Freud. Adapun menurut Horkheimer, sifat kritis itu termuat dalam pengertian kritik menurut Hegel dan Marx yakni refleksi atas proses sadar atau refleksi atas asal usul kesadaran atau usaha mengemansipasikan diri dari penindasan dan alienasi yang dihasilkan oleh hubungan kekuasaan di masyarakat.⁴⁵

Sementara itu menurutnya setidaknya teori kritis memiliki empat karakter yakni⁴⁶: (1) Teori kritis melakukan kritik imanen terhadap masyarakat yang nyata-nyata tidak manusiawi; (2) Teori tradisional menggantungkan kesahihannya pada verifikasi empiris sementara teori kritis mempertahankan kesahihannya melalui evaluasi, kritik dan refleksi terhadap dirinya sendiri; (3) Teori kritis memiliki kecurigaan kritis terhadap masyarakat aktual, kecurigaan itu dihubungkan dengan kritik ideologi Marx yang bermaksud menelanjangi kedok ideologis yang dipakai untuk menutupi manipulasi, ketimpangan dan kontradiksi dalam masyarakat; (4) Teori kritis dibangun untuk mendorong transformasi masyarakat.

⁴⁵Adapun menurut Kant, kritik merupakan kegiatan menguji sah tidaknya klaim pengetahuan dengan tanpa prasangka, dan kegiatan ini dilakukan oleh rasio belaka, sementara kritik menurut Freud merupakan refleksi, baik dari pihak individu maupun masyarakat, atas konflik psikis yang menghasilkan represi dan ketidak-bebasan internal, sehingga dengan cara refleksi itu masyarakat dan individu dapat membebaskan diri dari kekuatan asing yang mengacaukan kesadarannya; kritik tak lain dari ketidaksadaran menjadi kesadaran. Lihat F. Budi Hardiman, *Kritik Ideologi: Menyingkap Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan bersama Jurgen Habermas* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 52-59.

⁴⁶F. Budi Hardiman, *Kritik Ideologi: Menyingkap*, hlm. 64.

Kritik sosial merupakan salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat. Kritik sosial menjadi penting dalam memelihara sistem sosial; sebagai wahana untuk konservasi (perlindungan) dan reproduksi sebuah sistem sosial atau masyarakat.⁴⁷ Adapun tugas dari kritik atau teori kritis sebagai teori emansipatoris diharapkan mampu munculnya manusia yang sadar akan penindasan sosial atas dirinya dan berkenan untuk bergerak membebaskan diri, yang diarahkan pada berbagai bidang kehidupan masyarakat modern, seperti seni, ilmu pengetahuan, ekonomi, politik, dan kebudayaan pada umumnya yang menjadi rancu karena diselubungi ideologi yang menguntungkan pihak tertentu sekaligus mengasingkan manusia individual dari masyarakatnya.⁴⁸

Suatu kritik sosial menjadi efektif manakala bobot kritik tersebut diterima oleh masyarakat sehingga orang yang menerimanya berupaya menerapkannya dalam kegiatan operasional anggota masyarakat melalui proses pembentukan pendapat umum, dapat berupa usul bahkan desakan kepada pemerintah untuk memperhatikan bahkan melaksanakan apa yang termuat di dalam kritik sosial yang rasional.⁴⁹ Kritik sosial dapat disampaikan melalui berbagai wahana, mulai dari cara yang paling tradisional seperti *pepe*

⁴⁷Akhmad Zaini Abar, "Kritik Sosial, Pers, dan Politik Indonesia" dalam Moh. Mahfud MD (ed.), *Kritik Sosial dalam*, hlm. 47.

⁴⁸F. Budi Hardiman, *Kritik Ideologi: Menyingkap*, hlm. 51. Selain itu, Moh. Mahfud MD berpendapat bahwa kritik merupakan mekanisme yang bermanfaat untuk menjalankan kontrol yang sasarannya bisa mengarah kepada kekuasaan, bisa juga kepada rakyat sendiri. Lihat Moh. Mahfud MD (ed.) dkk, *Kritik Sosial dalam*, hlm. x.

⁴⁹Moh. Mahfud MD, "Perspektif Politik dan Hukum tentang Kebebasan Akademik dan Kritik Sosial" dalam Moh. Mahfud MD (ed.), *Kritik Sosial dalam*, hlm. 73.

(berjemur diri), ungkapan-ungkapan sindiran melalui komunikasi antar personal dan sosial, melalui berbagai pertunjukan sosial dan kesenian dalam komunikasi publik, seni sastra dan melalui media massa. Wahana terakhir inilah, yakni media massa, hingga kini dianggap paling efektif, populer, rasional, serta institusional. Adapun jenis media massa yang paling efektif dan artikulatif dalam menyampaikan kritik sosial adalah pers (media cetak).⁵⁰

Dalam ruang lingkup kekinian yang dinaungi modernitas bersumber dari revolusi ekonomi, politik dan filosofis renaissance dan *aufklarung* abad ke-XVI lahir dari akar ideologis bebas dari agama dan fisika ditempatkan sebagai paradigma humaniora (kemanusiaan). Pada sisi yang lain, modernitas merupakan kritik kegagalan peran agama dalam membela manusia dari penindasan atas nama agama dan iptek.⁵¹ Peradaban modern-industrial menilai bahwa seluruh benda dalam ruang hanya berarti jika memiliki hubungan fungsional dengan yang materiil tanpa dimensi ruhaniah kecuali terletak dalam ruang-waktu fisis. Hidup manusia diberi makna sebagai gerak ruang-waktu kuantitatif yang terbatas sebagai alat pencapaian target ekonomi materialis. Sehingga singkatnya, hal tersebut memiliki konsekuensi di mana ukuran kebahagiaan dan penderitaan kehidupan manusia dibakukan dalam ukuran formal materiil. Dimensi ruhaniah dan kejiwaan diartikan sebagai

⁵⁰Selain pers, jenis media massa yang dapat dijadikan wahana dalam menyampaikan kritik adalah melalui radio siaran, televisi siaran atau film sekalipun daya politisnya rendah. Lihat Akhmad Zaini Abar, "Kritik Sosial, Pers dan Politik Indonesia" dalam Moh. Mahfud MD (ed.), *Kritik Sosial dalam*, hlm. 49-50.

⁵¹Abdul Munir Mulkhan, "Spiritualitas Lingkungan dan Moral Kenabian" dalam Moh. Mahfud MD (ed.), *Kritik Sosial dalam*, hlm. 320-321.

terpenuhi atau tidaknya kebutuhan materiil. Kehormatan dan harga diri diletakkan dalam prosedur formal dan prestasi fisikalnya.⁵²

Dalam konteks pemerintahan, makna kritik diarahkan kepada kekuasaan negara di yang punya memiliki kecenderungan distorsif, eksekutif, represif, koruptif, kolusif sehingga perlu dikontrol, diawasi dan dikritik. Kekuasaan yang cenderung otoriter, tidak demokratis, tidak mempertimbangkan aspirasi masyarakat, karena itu, perlu memperhatikan suara masyarakat.⁵³ Pada sisi yang lain, penguasaan sekelompok orang atas tanah mulai mempengaruhi hubungan sosialnya. Kemajuan pembangunan seolah identik dengan perluasan penderitaan dan keterampasan hak banyak orang dan eksploitasi besar-besaran sumber daya alam.⁵⁴ Maka hendaknya pemikiran Islam harus dapat berdialog dengan modernisme dan kerangka budaya yang diciptakannya, sekurangnya dapat menawarkan pemecahan persoalan modern.⁵⁵

Etika kemanusiaan agaknya berlawanan arah dengan modernitas sekaligus gagal ditangkap sebagai pesan dakwah kenabian. Al-Qur'an secara jelas menyatakan bahwa sejarah selalu menempatkan mereka yang terbaik mengatasi konflik kepentingan; mengatasi bukan menghindari. Reorientasi

⁵²Abdul Munir Mulkhan, "Spiritualitas Lingkungan dan Moral Kenabian" dalam Moh. Mahfud MD (ed.), *Kritik Sosial dalam*, hlm. 316-317.

⁵³Akhmad Zaini Abar, "Kritik Sosial, Pers dan Politik Indonesia" dalam Moh. Mahfud MD (ed.), *Kritik Sosial dalam*, hlm. 50-51.

⁵⁴Abdul Munir Mulkhan, "Spiritualitas Lingkungan dan Moral Kenabian" dalam Moh. Mahfud MD (ed.), *Kritik Sosial dalam*, hlm. 317-318.

⁵⁵Abdul Munir Mulkhan, "Spiritualitas Lingkungan dan Moral Kenabian" dalam Moh. Mahfud MD (ed.), *Kritik Sosial dalam*, hlm. 319.

modernitas dan pembangunan serta keagamaan berwajah manusia sudah merupakan keharusan sejarah.⁵⁶

Adapun dalam konteks ekonomi, Pembangunan yang dilihat dari perspektif ekonomis menyebabkan kehidupan sosial-budaya diletakkan dalam kemaknaan ekonomis yang subordinatif. Tanpa perspektif metafisis dan teologis tak lama lagi industrialisasi yang membutuhkan lahan yang luas di kawasan pinggiran kota dan pedesaan akan mendorong penggusuran dan mempertinggi keresahan sosial. Selain itu, manusia pun dianggap sebagai objek material yang dikelola dengan paradigma serupa.⁵⁷

Transendensi bendawi atas struktur metafisis adalah pengendali kerakusan yang membuat manusia bersedia berlaku adil. Kenabian adalah visi kritis materialisasi kemanusiaan dan sejarah sebagai basis kepasrahan pada kebenaran dan keadilan. Di dalamnya terakumulasi kepentingan manusia di luar batas keluarga, etnik, dan primordialitas politik, sehingga moral kenabian sebagai paradigma sosial dan rancang-bangun pembangunan.⁵⁸

⁵⁶Abdul Munir Mulkhan, "Spiritualitas Lingkungan dan Moral Kenabian" dalam Moh. Mahfud MD (ed.), *Kritik Sosial dalam*, hlm. 327.

⁵⁷Abdul Munir Mulkhan, "Spiritualitas Lingkungan dan Moral Kenabian" dalam Moh. Mahfud MD (ed.), *Kritik Sosial dalam*, hlm. 315-316.

⁵⁸Moral kenabian berarti pemberdayaan manusia melampaui modernitas dinamika historis kebendaan, bebas konspirasi politik kaum elit. Pengembangan kawasan industri tidak sekedar dalam tata hubungan alat produksi, tapi dalam kerangka kemasyarakatan alamiah. Di sini moral kenabian mengatasi individualitas dalam tataran transenden. Kepemilikan harta dan kekuasaan tidak eksklusif tetapi bebas dari pertentangan individu sebagai kepentingan kolektif karena berada dalam kepentingan kenabian. Moral kenabian menempatkan kekuasaan dan kepemilikan harta sebagai amanah di mana atas nama Tuhan semua orang berhak memperoleh manfaat. Kesejahteraan ekonomi bukan ukuran pembangunan tapi alat bagi kesejahteraan totalitas kemanusiaan. Distribusi alat produksi diatur menurut perwalian ekonomi yang tak berdaya tetap memiliki peluang hidup sejahtera. Lihat Abdul Munir Mulkhan, "Spiritualitas Lingkungan dan Moral Kenabian" dalam Moh. Mahfud MD (ed.), *Kritik Sosial dalam*, hlm. 328-329.

Kemajuan atau keberhasilan hanya dapat dicapai dalam keterlibatan manusia universal, sehingga keadilan distribusi bukan pengeluaran, tapi bagian dari keuntungan perusahaan. Ekonomi tidak sekedar hubungan produksi, tapi fungsi realitas metafisis amal shaleh, sehingga harta pribadi ditransendi milik hak sosial dalam perspektif iman (tauhid). Kalimat *thayyibah* menjadi media optimisme yang lemah, dan fungsi sosial yang berkeadilan sebagai jalan mencapai martabat spiritual bagi yang kuat.⁵⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dalam konteks keagamaan bersamaan dengan konteks-konteks di atas, Keagamaan modern harus merupakan konsep kemanusiaan sebagai sintesis non-historis realitas material dan spiritual metafisis. Keagamaan merupakan pergumulan sejarah manusia menafsir doktrin wahyu dengan dunia objektif yang historis. Perhatian pendekatan yang lebih berorientasi makro perlu dikoreksi dengan realitas mikro mengenai kemiskinan. Sehingga, tanpa kritik filosofis, modernitas dan keagamaan, manusia akan terus menjadi korban. Sikap eksklusif modernitas akan menempatkan manusia kelas pinggiran Iptek ciptaannya, sementara sikap eksklusif keagamaan menciptakan ambiguitas sosial-budaya komunitas agama. Karena itu, keterbukaan logika modern sekaligus historisitas keagamaan merupakan basis kemanusiaan pengembangan strategi peran agama.⁶⁰

⁵⁹Abdul Munir Mulkhan, "Spiritualitas Lingkungan dan Moral Kenabian" dalam Moh. Mahfud MD (ed.), *Kritik Sosial dalam*, hlm. 329.

⁶⁰Abdul Munir Mulkhan, "Spiritualitas Lingkungan dan Moral Kenabian" dalam Moh. Mahfud MD (ed.), *Kritik Sosial dalam*, hlm. 325.

Pemeran keagamaan memerlukan kerangka operasional yang tidak sekedar mampu berdialog dengan modernitas industrial, tapi mengatasi berbagai kesulitan modernitas mengembangkan proyek kemanusiaan dan keadilan. Tidak ada pilihan lain kecuali kajian kritis seluruh khazanah Islam, sehingga agama menjadi wilayah publik, dan doktrin tekstual terus berdialog dengan konteks sejarah yang dinamis. Keberagaman menjadi cara manusia melakukan transdansi keluar dari konflik kepentingan materialis, sehingga kedamaian dan keadilan kesejahteraan manusia menjadi mungkin.⁶¹

Penelitian ini, sebagaimana Eko Prasetyo melancarkan kritik melalui Kitab Pembebasan kerangka teori di atas lah yang menjadi acuan penulis. Hal tersebut sebagaimana disebutkan pada poin karakter teori kritis, setidaknya kritik Eko Prasetyo memiliki karakter guna mendorong transformasi masyarakat khususnya di Indonesia dalam berbagai aspeknya tidak hanya keagamaan, melainkan sosial, pendidikan, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi hingga politik.

F. Metode Penelitian

1. Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*). Adapun jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penulis berfokus terhadap muatan kritik sosial dalam Kitab Pembebasan karya Eko Prasetyo.

⁶¹Abdul Munir Mulkhan, “Spiritualitas Lingkungan dan Moral Kenabian” dalam Moh. Mahfud MD (ed.), *Kritik Sosial dalam*, hlm. 333.

2. Data dan Sumber Data

Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer penelitian bersumber dari buku Eko Prasetyo berjudul “Kitab Pembebasan: Tafsir Progresif atas Kisah-kisah dalam Qur’an”. Sementara data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang terkait dengan penelitian. Penulis menggunakan literatur karya Eko Prasetyo di antaranya buku *Orang-orang Miskin Dilarang Sekolah, Astaghfirullah: Islam Jangan Dijual, Islam Kiri: Jalan Menuju Revolusi Sosial*. Selain itu juga penulis mengambil tulisan Eko Prasetyo dalam www.indoprogres.com untuk memaparkan peristiwa Salim Kancil yang berjudul “Brutalitas Selok Awar-Awar: Berjuang Bersama Salim Kancil”.

Di samping itu penulis mengutip penafsiran di antaranya M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah, al-Maraghi, Ziauddin Sardar. Selain itu sumber-sumber sekunder berasal dari buku, jurnal, skripsi, web atau penelitian lain yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dengan teknik dokumentasi yakni dengan menelusuri literatur-literatur terkait penelitian. Pada bab dua dan empat, penulis menelusuri literatur terkait bagaimana Muhammad mengkritik kondisi sosial saat itu melalui al-Qur’an. Adapun pada bab empat penulis sudah mulai menganalisis menggunakan buku-buku Eko Prasetyo kitab-kitab tafsir, literatur tentang tafsir al-Qur’an, kritik sosial, kisah al-Qur’an,

isu sosial budaya kontemporer dan jurnal. Sementara pada bab tiga selain mengumpulkan informasi biografi Eko Prasetyo melalui buku-bukunya namun penulis juga menyempatkan untuk melakukan wawancara bersama penulis buku tersebut.

4. Pengolahan Data

Data penelitian baik primer dan sekunder akan direduksi dan dianalisis dengan menggunakan pola analisis deskriptif. Model analisis ini akan menjelaskan bagaimana muatan kritik sosial dalam penafsirannya terhadap kisah-kisah al-Qur'an. Khusus pada bab empat penulis terlebih dahulu mengumpulkan kompilasi kutipan Eko yang mengandung ungkapan kritik sosial, lalu penulis petakan kritik-kritik tersebut kepada lima bidang, yaitu bidang ekonomi sebagai titik awal kegelisahannya, agama, pendidikan, politik dan sosial. Lalu penulis mengembangkan tema-tema spesifik berdasarkan bidang-bidang tersebut menggunakan berbagai literatur baik primer dan sekunder berdasarkan isu yang diangkat oleh Eko Prasetyo.

G. Sistematika Pembahasan

Bab *pertama* merupakan pendahuluan yang berisi seputar latar belakang penelitian, rumusan masalah, telaah pustaka, kerangka teori, dan metodologi penelitian.

Bab *kedua* membahas mengenai tinjauan umum tentang kritik sosial. Dalam pembahasannya di dalamnya meliputi pengertian kritik sosial secara umum dalam kritik sosial dalam al-Qur'an.

Bab *ketiga* membahas Eko Prasetyo dan Kitab Pembebasan. Dalam pembahasannya meliputi biografi singkat Eko Prasetyo berikut karya-karyanya, latar belakang penyusunan buku serta metode penulisan bukunya.

Bab *keempat* membahas kritik sosial dalam penafsiran Eko Prasetyo atas kisah-kisah dalam al-Qur'an yang akan penulis petakan tema-tema kritik sosial Eko Prasetyo dalam penafsirannya terhadap kisah-kisah al-Qur'an. Adapun bab *kelima* merupakan kesimpulan yang memuat jawaban dari rumusan masalah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Buku Kitab Pembebasan merupakan karya pertama Eko Prasetyo dalam bidang al-Qur'an dan tafsir. Masa muda Eko sebagai seorang pendongeng kisah-kisah para nabi di TPA binaannya mewarnai latar belakang penulisan Kitab Pembebasan. Pemikiran keagamaan Eko menjadi progresif manakala pengalaman hidup memperlihatkan kondisi memprihatinkan mengenai ketimpangan dan kesenjangan khususnya bidang ekonomi.

Menurut Eko, bidang Ekonomi yang terpuruk lantaran sistem ekonomi kapitalis mempengaruhi bidang-bidang yang lain seperti sosial, politik, pendidikan hingga agama. Dengan eksplisit melalui karyanya yang lain Eko menceritakan kegelisahan utamanya adalah pada bidang ekonomi, ia menegaskan bahwa hambatan dari belum terwujudnya keadilan sosial sebagai cita-citanya yang utama sebagaimana inti dari karya-karyanya adalah sistem ekonomi kapitalisme. Maka kritik sosial dalam buku Kitab Pembebasan semestinya dibarengi dengan pembacaan karya-karyanya yang lain guna memberikan gambaran pemikiran Eko secara utuh. Urgensinya terletak dari solusi yang dikemukakan pada setiap buku setelah kritik-kritiknya dikemukakan, sementara pada Kitab Pembebasan, Eko hanya menjabarkan suatu metode tafsir sederhana yang mengkritik kondisi sosial di sekitarnya

secara global, namun belum sampai pada tahap di mana Eko memberikan solusi alternatifnya.

Sementara itu, penceritaan kisah-kisah para nabi cenderung dijabarkan secara sederhana dan tidak mendalam melalui ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah dalam al-Qur'an. Tafsir yang digunakan Eko lebih dominan menggunakan tafsir *Fī Dzīlāl al-Qur'ān* karya Sayyid Quthb dan Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab. Sementara itu ia menjelaskan bahwa al-Qur'an adalah kitab gerakan yang memprioritaskan gerakan, bukan perdebatan mengenai tafsir itu sendiri.

Tafsir dalam buku Kitab Pembebasan cenderung merupakan kontekstualisasi hingga kritik sosial terhadap kondisi yang terjadi di mana Eko menulis Kitab Pembebasan. Kritik sosialnya sedikitnya terbagi kepada lima bidang, yakni ekonomi, agama, pendidikan, politik, dan sosial yang kemudian penulis rangkum kepada kurang lebih dua puluh tema. Namun, jika menilik kritik-kritiknya, akarnya adalah kegelisahannya mengenai sistem ekonomi kapitalis yang melumpuhkan bidang-bidang tersebut. Hal yang menarik adalah kritiknya dalam bidang politik, acapkali mengkritik Soeharto yang dinilai sebagai pihak yang paling bertanggung jawab masuknya para investor, dimulainya penumpukan hutang dalam negeri dan babak baru kapitalisme. Selain itu, Eko berani menafsirkan setan sebagai sifat rakus, eksploitasi, dan menumpuk kekayaan pribadi. Kezaliman bagi Eko adalah sikap buruk menumpuk kekayaan dan merusak alam demi ambisi pemodal. Berhala bagi

Eko merupakan segala aspek materi pada zaman ini yang menjadikan manusia serakah untuk terus mengkonsumsi.

B. Masalah Terbuka

Penulis merasa penelitian ini jauh dari sempurna. Penulis sedang membahas kritik sosial dalam Kitab Pembebasan karya Eko Prasetyo secara global. Bidang-bidang sasaran kritik Eko seharusnya dapat menjadi objek penelitian secara terpisah dan lebih mendalam. Penulis menyadari tidak mudah memahami pemikiran Eko Prasetyo dengan mengkaji seluruh karya-karyanya.

Di samping itu, penulis belum memahami secara utuh sistem kapitalisme yang menjadi sasaran kritik Eko Prasetyo agar memudahkan memahami pemikirannya. Di samping itu, sudut pandang penulis memahami buku Eko Prasetyo sebagai salah satu karya penting dalam khazanah tafsir dirasa kurang. Penulis pada penelitian ini cenderung membahas dan mengembangkan kontekstualisasi dan kritik sosialnya. Maka, perlu ditelusuri lagi karya-karya yang lain selain Eko yang memiliki karakteristik yang serupa. Selain penting menambah khazanah tafsir juga sebagai pembuktian bahwa al-Qur'an itu dekat dengan permasalahan umat manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Moeslim. *Islam sebagai Kritik Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Adam, Asvi Warman. *Soeharto: Sisi Gelap Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: Ombak, 2006
- Ainiyah, Qurrotul. “Urgensi Pendidikan Perempuan dalam Menghadapi Masyarakat Modern”, *Jurnal Halaqa: Islamic Education Journal*, December 2017.
- Asparina, Atropal. “Konstruksi *Social-Criticism* dalam Al-Qur’an (Studi terhadap Kesenjangan Sosial yang Digambarkan Al-Qur’an dalam Penafsiran Juz ‘*Amma*)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Yogyakarta, 2015.
- Azizy, A. Qodry. *Melawan Globalisasi Reinterpretasi Ajaran Islam: Persiapan SDM dan Terciptanya Masyarakat Madani*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Bachrun, Saifuddin. *Da’wah Mulai dari Diri Sendiri: Kiat-Kiat Perbaikan Mutu Pribadi*. Jakarta: Abadi, 2010.
- Badruzaman, Abad. *Dari Teologi Menuju Aksi: Membela Yang Lemah, Menggempur Kesenjangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Bagaskara dkk, Sunu. “Apakah Gosip Bisa Menjadi Kontrol Sosial”, *Jurnal Psikologi Pitutur*, Vol. 1, No. 2, 2011
- Barsihannor. “*Strategi dan Pendidikan (Telaah terhadap Konsep Pendidikan Lukman Al-Hakim)*”, *Jurnal Adabiyah*, Vol. 14, No. 2, 2014.
- Bastari, Ahmad. “*Strategi Perang Badar Menurut Ibnu Hisyam dan Al-Thabari*”, *Jurnal Tapis*, Vol. 7, No. 13, 2011.
- British Broadcasting Corporation (BBC) Indonesia. “Pelaku Utama Pembunuhan Salim Kancil Divonis 20 Tahun Penjara” dalam www.bbc.com, diakses pada tanggal 28 Desember 2017.
- “Komnas HAM: Ada ‘Pembiaran Aparat’ dalam Pembunuhan Salim Kancil” dalam www.bbc.com, diakses pada tanggal 28 Desember 2017.
- “Kasus Tambang Pasir

- Ilegal Di Lumajang, Dua Polisi Diperiksa” dalam www.bbc.com, diakses pada tanggal 28 Desember 2017.
- Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Shahih Bukhari*. Riyadh: Dar al-Salam, 1997.
- Ch, Mufidah. *Mengapa Diperdagangkan?: Membongkar Kejahatan Trafiking dalam Perspektif Islam, Hukum, dan Gender*. Malang: UIN Malang Press, 2011.
- Dalimunthe, Ihsan. “Franz Magnis: Keinginan Baik dan Popularitas Tidak Cukup untuk Jadi Pemimpin”, Rakyat Merdeka Online dalam www.rmol.co, diakses pada tanggal 29 Desember 2017.
- Elhany, Hemlan. “Kisah Perang Badar (Studi Nilai dalam Suatu Masyarakat)”, Jurnal Tarbawiyah, Vol. 11, No. 2, 2014.
- Engineer, Ali Ashgar. *Islam dan Pembebasan*. Yogyakarta: LkiS, 1993.
- . *Matinya Perempuan: Transformasi Al-Qur'an, Perempuan, dan Masyarakat Modern*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2003.
- Erdianto, Kristian. “Kontras Paparkan 10 Kasus Pelanggaran HAM yang Diduga Melibatkan Soeharto” dalam www.nasional.kompas.com, diakses pada tanggal 24 Desember 2017.
- Fadli, Moh. Afan. *Iblis Sebagai Musuh Manusia (Kajian Tematik Tafsir Al-Mishbah)*. Skripsi. Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Faizal. “Dakwah Bil-Hal Dalam Perspektif Al-Qur'an”, Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunitas, vol. VIII no. 2, 2013.
- Farmawi, Abd. Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'i: Suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syari'ah*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Hamonangan Tambunan, Tulus Tahi. *Pembangunan Ekonomi dan Utang Luar Negeri*. Jakarta: Rajawali, 2008.
- Hardiman, F. Budi. *Kritik Ideologi: Menyingkap Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan bersama Jurgen Habermas*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.

- Human Rights Watch. “Afghanistan: Gelombang Pemenjaraan Perempuan karena kejahatan moral” dalam www.hrw.org/id diakses pada tanggal 18 Desember 2017.
- Ibrahim, Julianto. “Teater Rakyat sebagai Media Kritik Sosial: Fungsi Humor dalam Seni Pertunjukan Lenong Betawi”, Jurnal Humaniora, Vol. 18, No. 1, 2006.
- Idal. “Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi Malu Aku Jadi Orang Indonesia Karya Taufiq Ismail”, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1, No. 1, 2012.
- Idrus, Muhammad. “Mutu Pendidikan dan Pemerataan Pendidikan Daerah”, Jurnal Psikopedagogia, Vol. 1, No. 2, Desember 2012.
- Insist. “Tentang Kami” dalam www.blog.insist.or.id, diakses pada tanggal 16 Juli 2017.
- Ismail, Faisal. *Islam, Doktrin, dan Isu-Isu Kontemporer: Refleksi, Eksplanasi, dan Argumentasi*. Yogyakarta: IRCISoD, 2016.
- Isnaeni, Ahmad. “Kekerasan Atas Nama Agama” dalam Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam vol. 8 No. 2, 2014.
- Kemdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dalam www.kbbi.web.id, diakses pada tanggal 25 Oktober 2017.
- Khairunnisa. “Kritik Sosial dalam Surat Al-Humazah (Telaah Penafsiran Surat Al-Humazah dalam Kitab Tafsir)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Khazanah Republika Online. “Kemenag Benarkan Ustazah Metro TV Salah Tulis Alquran” dalam www.khazanah.republika.co.id, diakses pada tanggal 19 Desember 2017.
- Kulsum, Ummi. “Kritik Sosial dalam Iklan (Analisis Iklan Sampoerna A Mild)”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Kurniawan, Akhmad. “Analisis Kritik Sosial dalam Film Dokumenter “Di Belakang Hotel” ”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir al-Marāghiy Jil. III*. Mesir: Mustafā al-Bāb al-Halab, 1974.

- MD (ed.), Moh. Mahfud. *Kritik Sosial dalam Wacana Pembangunan*. Yogyakarta: UII Press, 1997.
- Muslih, Muhammad. *Filsafat Ilmu: Kajian Atas Asumsi Dasar Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Belukar, 2004.
- Muslim, Abul Husain. *Shahih Muslim*. Riyadh: Dar al-Salam, 2000.
- Mustaqim, Abdul. *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Murtadho, Roy. "Agama Sebagai Komoditas: Musibah atau Berkah?" dalam situs www.indoprogress.com, diakses pada tanggal 20 Desember 2017.
- Nazimi, Waslat Hasrat. "Janda di Afganistan Tak Memiliki Masa Depan" dalam www.dw.com, diakses pada tanggal 29 Desember 2017.
- Nurahim. "Kritik dan Realitas Sosial dalam Musik: Suatu Studi atas Lirik Lagu Slank", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Nurnisya, Frizky Yulianti. "Melek media: Strategi Pencegahan Pengaruh Buruk Media Televisi pada Anak-Anak", *Jurnal Komunikator*, Vol. 5, No. 1, 2013.
- Pranata, Faris A. "Kritik Sosial dan Solusi Keagamaan pada Film "Alangkah Lucunya (Negeri) ini: Ditinjau dari teknik Sinematografi", Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Prasetyo, Eko "Brutalitas Selok Awar-Awar: Berjuang Bersama Salim Kancil" dalam www.indoprogress.com, diakses pada tanggal 28 Desember 2017.
- . *Orang Miskin Dilarang Sekolah*. Yogyakarta: Resist Book, 2011.
- . *Astaghfirullah: Islam Jangan Dijual*. Yogyakarta: Resist Book, 2007.
- . *Bangkitlah Gerakan Mahasiswa*. Malang: Intrans Publishing, 2014.
- . *Islam Kiri: Jalan Menuju Revolusi Sosial*. Yogyakarta: Resist Book, 2014.
- . *Kisah-Kisah Pembebasan dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Resist

Book, 2012.

----- . *Kitab Pembebasan: Tafsir progresif Atas Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an*. Malang: Beranda, 2016.

Qattān, Manna Khalil *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa

Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an: Di Bawah Naungan Al-Qur'an Surah Ali Imran – An-Nisa 70 Jil. 2*. Jakarta: Gema Insani, 2000.

Rahardjo, M. Dawam. *Ensiklopedia Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina.

Radio Australia. “PBB: Perlindungan Perempuan di Afghanistan Memprihatinkan” dalam www.radioaustralia.net.au, diakses pada tanggal 18 Desember 2017.

Ridho, Muhammad. *Islam: Tafsir dan Dinamika Sosial, Ikhtiar Memaknai Ajaran Islam*. Yogyakarta: Teras, 2010.

Rostanti, Qommaria. “Soal Pembunuhan Salim Kancil, Kinerja Polri Dipertanyakan” dalam www.republika.co.id, diakses pada tanggal 28 Desember 2017.

Sardar, Ziauddin. *Ngaji Quran Di Zaman Edan: Sebuah Tafsir Untuk Menjawab Persoalan Mutakhir*. Jakarta: Serambi, 2011.

Setiawan, M. Nur Kholis. *Akar-akar Pemikiran Progresif dalam Kajian al-Qur'an*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2008.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.

Shihab, M. Quraish. “Surat 112 Al-Ikhlaas Quraish Shihab Tafsir Al-Mishbah” dalam www.youtube.com, diakses pada tanggal 10 Agustus 2017.

Siregar, Uly. “Lebih Enak Zaman Soeharto?” dalam www.dw.com, diakses pada tanggal 23 Desember 2017.

Solihin, Muhammad. “Kapitalisme Pendidikan: Analisis Dampaknya terhadap Upaya Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”, *Jurnal Nur El-Islam*, vol. 2, No. 2, 2015.

Sudrajat, Ajat. *Sejarah Pemikiran: Dunia Islam dan Barat*. Malang: Intrans Publishing, 2015.

- Sulaiman, Abu Dāud. *Sunan Abū Dāud*. Riyādh: Bait al-Afkār, 1999.
- Suma, Muhammad Amin. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Suparno, Basuki Agus. *Reformasi Jatuhnya Soeharto*. Jakarta: Kompas, 2012.
- Supriadi, Lalu. “Kritik terhadap Pemikiran Ahmad Khalafallah tentang Kisah dalam al-Qur'an”, *Jurnal Islamica*, Vol. 7, No. 2, 2013.
- Susilawati, Desy. “Inilah Fakta Perceraian dan Penyebabnya” dalam www.republika.co.id, diakses pada tanggal 29 Desember 2017.
- Suwardo, Fx.. “Latar, Tema, Amanat, dan Kritik Sosial dalam Novel “86” Karya Okky Madasari”, *Jurnal Widya Warta*, No. 2, 2014.
- Sya'rawi, Muhammad Mutawalli. *Islam Di Antara Kapitalisme dan Komunisme*. Jakarta: Gema Insani Press, 1992.
- Syarifah, Umaiatus. “Manhaj Tafsir dalam Memahami Ayat-ayat Kisah Al-Qur'an”, *Jurnal Ulul Albab*, Vol. 11, No. 2, 2010.
- Tempo. “Motif Aset Inilah yang Bikin Kades Diduga Bunuh Salim Kancil” dalam www.nasional.tempo.co, diakses pada tanggal 28 Desember 2018.
- Tirmidzi, Muhammad bin Isa. *Sunan Al-Tirmidzī*. Beirut: Dar al-Fikr, 2005.
- Wahab, Muhib Abdul. “Al-Qur'an Sebagai Kritik Sosial” dalam www.republika.co.id, diakses pada tanggal 11 Januari 2017.
- Wahid, Salahuddin. *Berguru pada Realitas: Refleksi Pemikiran Menuju Indonesia Bermartabat*. Malang: UIN Malang Press, 2011.
- Wikipedia Bahasa Indonesia, “Salim Kancil” dalam www.id.wikipedia.org, diakses pada tanggal 28 Desember 2017.
- , “Kasus Dugaan Korupsi Soeharto” dalam www.id.wikipedia.org, diakses pada tanggal 24 Desember 2017.
- Wisesa, Galuh Candra. “Kritik Sosial terhadap Perilaku Masyarakat Urban dalam Film “Jakarta Maghrib” ”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Yaqin, Haqqul. *Agama dan Kekerasan Dalam Transisi Demokrasi Di Indonesia* (Yogyakarta: elSAQ Press, 2009).

ZTF, Pradana Boy. *Para Pembela Islam: Pertarungan Konservatif dan Progresif di Tubuh Muhammadiyah*. Jakarta: Gramata Publishing, 2009.

Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Wasith: Al-Qashash – An-Naas, Jil. 3*. Jakarta: Gema Insani, 2012.

